

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam meningkatkan kemajuan suatu masyarakat di era milineal abad 21 sekarang ini. Adanya pendidikan yang baik sangat bermanfaat agar tidak mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan. Pendidikan sendiri erat kaitannya dengan mencerdaskan anak baik di lingkup sekolah maupun di luar sekolah. Perkembangan zaman yang semakin hari semakin maju menuntut manusia untuk selalu menyesuaikan dengan adanya suatu perubahan yang terjadi. Untuk bisa menyesuaikannya, manusia perlu suatu usaha yaitu belajar.

Di era yang semakin modern ini menuntut sumber daya manusia memiliki kualitas yang lebih unggul, oleh karena itu setiap sumber daya manusia dituntut harus memiliki pengetahuan yang luas. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa “pendidikan merupakan usaha dengan sengaja dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut Pane dan Dasopang (2017: 334) “Belajar merupakan sebuah proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya, perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat fungsional, positif, aktif, dan terarah”. Sedangkan menurut Djamarah (2015: 13) “belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku hasil dari interaksi pengalaman individu dengan lingkungannya”. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan memperbaiki tingkah laku.

Chesaria dkk (2015: 95) menambahkan “bahwa dalam proses belajar tujuan belajar tidak selalu tercapai dengan baik, adakalanya siswa mengalami suatu hambatan atau kesulitan belajar dalam suatu proses pembelajaran”. Artinya kegiatan belajar memiliki peranan yang cukup penting tidak semua siswa mudah dalam menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal menengah yang menyelenggarakan pendidikan bagi siswa dalam bidang program keahlian tertentu dengan tujuan menciptakan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja sesuai dengan kompetensi keahlian yang diambilnya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menuntut siswa mampu bekerja sesuai dengan kecakapan, walaupun dalam melakukan praktek jurusan terkadang memiliki kendala. Jurusan akuntansi sendiri materi pembelajaran yang diberikan sifatnya berkelanjutan. Siswa tingkat pertama akan diajarkan akuntansi perusahaan jasa, kemudian pada kelas XI akan diajarkan praktikum akuntansi perusahaan dagang. Tujuan utama dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah menciptakan lulusan yang siap bekerja, memiliki jiwa profesionalisme sesuai dengan bidang keahliannya oleh karena itu diharapkan siswa mampu menerapkan dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

Chesaria dkk (2015: 95) menambahkan “bahwa siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk memiliki kecakapan dalam kegiatan praktek jurusan, kecakapan yang didapatkan oleh siswa berasal dari materi pelajaran yang telah diberikan”. Artinya kecakapan yang telah diperoleh siswa saat pembelajaran diharapkan mampu diterapkan di dunia kerja.

Menurut Jamaris (2014: 3) “Kesulitan belajar atau *learning disability* adalah suatu kendala yang dialami siswa dalam hal merespon kegiatan pembelajaran”. Sedangkan menurut Lestari (2015: 21) “kesulitan belajar adalah kondisi yang dialami siswa dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan – hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar”. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar merupakan kendala atau hambatan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Kesulitan belajar tidak memandang intelegensi seseorang, banyak siswa yang memiliki intelegensi rendah dapat meraih prestasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki intelegensi tinggi. Hal tersebut menunjukkan suatu keadaan

dimana siswa tidak dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik. Dengan kata lain siswa mengalami kesulitan belajar untuk menyerap pelajaran tersebut, baik kesulitan belajar yang datang dari dirinya sendiri (faktor intern) atau dari keluarga, sekolah, dan lingkungan (faktor ekstern) yang menjadi pemicunya.

Praktikum akuntansi perusahaan dagang merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang terdapat pada kelas XI di SMK Negeri 3 Sukoharjo. Menurut Sujarweni (2016: 12) “Akuntansi dagang dapat didefinisikan sebagai perusahaan yang kegiatannya fokus melakukan pembelian dan penjualan tanpa mengubah bentuk dari harga jualnya yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga belinya”.

Pembelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bukanlah mata pelajaran yang asing bagi siswa jurusan akuntansi. Pembelajaran akuntansi dagang sudah diajarkan sebelumnya mengenai teori – teori dasar tentang akuntansi perusahaan dagang. Pelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang merupakan pelajaran lanjutan yang ditempuh siswa di kelas XI dengan cara praktikum. Adanya praktikum ini diharapkan siswa mampu mengaplikasikan teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Materi pembelajaran yang sering dijumpai pada praktikum akuntansi perusahaan dagang sesuai dengan prosedur akuntansi meliputi siklus akuntansi perusahaan dagang, jurnal umum, jurnal khusus, buku besar, jurnal penyesuaian, neraca lajur, laporan keuangan, jurnal penutup, dan neraca saldo setelah penutupan.

Permasalahan belajar praktikum akuntansi perusahaan dagang yang dialami oleh siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Sukoharjo adalah kesulitan belajar yang ditandai dengan berbagai hal yaitu tidak bisa mengerjakan soal, kebiasaan mencontek, tidak mau bertanya ketika mengalami kesulitan. Praktikum akuntansi perusahaan dagang membutuhkan tingkat ketelitian, kecermatan, keterampilan yang lebih dibandingkan dengan akuntansi perusahaan jasa. Oleh karena itu, perlu adanya latihan soal untuk membiasakan siswa dalam mengerjakan soal akuntansi perusahaan dagang supaya pelajaran diserap dengan baik, sehingga siswa tidak begitu banyak mengalami kesulitan belajar saat pembelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang.

Seorang guru perlu untuk mengetahui tentang penyebab kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran. Pengetahuan guru mengenai

kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa akan membantu guru dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran atau meminimalkan penyebab kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“KESULITAN BELAJAR PRAKTIKUM AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 3 SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2019/2020”**.

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu apa saja faktor – faktor penyebab kesulitan belajar praktikum akuntansi perusahaan dagang siswa kelas XI SMK Negeri 3 Sukoharjo tahun ajaran 2019 / 2020 ?

C.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui faktor – faktor penyebab kesulitan belajar praktikum akuntansi perusahaan dagang siswa kelas XI SMK Negeri 3 Sukoharjo tahun ajaran 2019 / 2020.

D.Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi peneliti dan memperjelas penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran praktikum akuntansi dagang siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Sukoharjo, sehingga guru menjadi terinspirasi untuk menerapkan suatu metode yang sesuai dengan kondisi siswa dalam mengupayakan pengembangan mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat praktis, penelitian mengenai kesulitan belajar praktikum akuntansi perusahaan dagang siswa kelas XI SMK Negeri 3 Sukoharjo memberikan beberapa manfaat diantaranya:

a. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai kesulitan – kesulitan yang dialami oleh siswa sehingga peneliti dapat melakukan penelitian yang lebih baik.

b. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi guru mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang, agar lebih teliti dalam memilih metode dan model pembelajaran yang cocok untuk menyampaikan materi praktikum akuntansi perusahaan dagang sehingga materi dengan mudah dapat dipahami oleh siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai informasi tentang pentingnya memperhatikan guru dalam mengajar serta kesungguhan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan perlunya memahami lingkungan sekitar sehingga siswa tidak mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan dagang.